

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK
EMKM PADA USAHA BEE LAUNDRY PERIODE
TAHUN 2024**



Disusun Oleh :
Aira Putri Yunisha
1862201040

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM SAMARINDA
Tahun 2025



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/AK.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Umar Hi Salim, SE., MM	1.	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	2.	Anggota
3.	Pantas Pardede, SE., M.Si, Ak, CA	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : AIRA PUTRI YUNISHA
NPM : 18.111007.62201.040
Judul Skripsi : Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Laundry Periode 2024 (Studi Kasus Pada Bee Laundry)
Nilai Angka/Huruf : **76,42/B+**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Umar Hi Salim, SE., MM

Pembimbing II

Siti Rohmah, SE., M.Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
SESUAI SAK EMKM PADA USAHA BEE
LAUNDRY PERIODE TAHUN 2024**

Diajukan Oleh : Aira Putri Yunisha

NPM : 1862201040


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Program Studi : Akuntansi

Menyetujui,


Pembimbing I


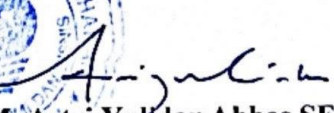
Pembimbing II


Umar Hi Salim, SE, MM
NIDN. 1114086401


Siti Rohmah, SE, M.Ak
NIDN. 1104058402

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas SE, MM
NIP. 19730704200501102

Lulus Ujian Komprehensif Pada Tanggal : 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji

1. Umar Hi Salim, SE, MM

1.



2. Siti Rohmah, SE, M.Ak

2.



3. Pantas Pardede, SE, M.Si, Ak, CA

3.



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :



Nama : Aira Putri Yunisha

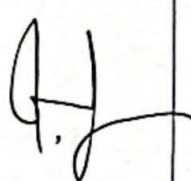
NPM : 1862201040

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

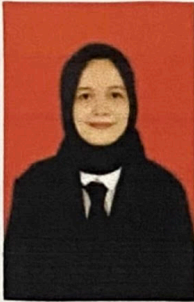
**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM
PADA USAHA BEE LAUNDRY PERIODE TAHUN 2024**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	TTD/Paraf
1	Umar Hi Salim, SE, MM	1. Perbaiki penulisan secara keseluruhan 2. Perbaiki analisis dan pembahasan 3. Tambahkan data pencatatan laporan keuangan di bab IV 4. Tambahkan format laporan keuangan atas SAK EMKM di bab V 5. Perbaiki sesuai saran penguji.	
2	Siti Rohmah, SE., M. Ak	-	

3	Pantas Pardede, SE., M,Si, Ak, CA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam BAB IV agar dilampirkan laporan keuangan yang dibuat oleh Bee Laundry 2. Di BAB II agar di buat format laporan keuangan memuat SAK EMKM 3. Di BAB VI (kesimpulan) agar dibuat secara jelas dan tegas hal apa yang tepat sesuai dengan SAK sebagaimana dengan laporan keuangan usaha Bee Laundry 4. Saran agar dibuat secara konkrit dan rinci masalahnya 5. Di halaman 5 terdapat tabel yang menggambarkan data laba berikut periode tahun 2020, 2021, 2022. Dari mana diketahui laba jasa tanpa dibuat laporan keuangannya? 	
---	-----------------------------------	---	---

RIWAYAT HIDUP



Aira Putri Yunisha, lahir di Kota Samarinda pada tanggal 14 juni 2000. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara oleh pasangan dari Bapak Herryanto Herman dan Ibu Askiah. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 015 Samarinda Ilir, kota Samarinda pada tahun 2007 sampai dengan kelulusan tahun 2012. Lalu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 29 Samarinda berlokasi di Perum. Bengkuring pada tahun 2012 sampai dengan keulusan pada tahun 2015. Melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 16 Samarinda berlokasi di Perum. Bengkuring dengan Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika kompetensi Keahlian/Jurusan Multimedia pada tahun 2015 sampai dengan kelulusan pada tahun 2018. Mulai tahun 2018 sampai sekarang, penulis memperoleh kesempatan melanjutkan (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Keuangan di kampus Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

Aira Putri Yunisha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah atau skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian. Penyusunan skripsi ini yang Berjudul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Bee Laundry Periode Tahun 2025” yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis sangat bersyukur atas selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi terutama kepada :

1. Kedua orang tua, bapak saya Herryanto Herman dan ibu saya Askiah.

Terima kasih yang banyak untuk kedua ortu saya yang sudah mendukung saya.

2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Ibu Erni Setiawati, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Ibu Siti Rohmah, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Kepada Bapak Umar Hi Salim, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran, arahan, petunjuk, masukan serta motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Sahabat saya Nia Kartika, Lusiana Prasetyo yang selalu menyemangati di saat saya sudah mulai menyerah dan putus asa kalian selalu ada untuk saya.
9. Teman – teman akuntansi angkatan 2018 yang selama ini telah berjuang bersama selama menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tercinta.
10. Terima Kasih kepada UenoFamilyJapan, teruntuk Ritsuki terima kasih sudah menghibur penulis karena perilaku gemes nya yang “sing eling rit!” membuat penulis semakin bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Maka dari itu penulis memohon maaf

sebanyak-banyaknya jika terdapat kesalahan di dalam pembuatan skripsi ini .
semoga skripsi ini bisa berfungsi bagi banyak orang, dan semoga bisa menjadi
amal jariyah bagi penulis kelak. Aamiin

Samarinda, 19 Maret 2025

Hormat saya

Penulis

DAFTAR ISI

BERITA ACARA.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penelitian.....	4
BAB II DASAR TEORI.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Dasar Teori.....	7
2.2.1 Pengertian Akuntansi	7
2.2.2 Tugas Akuntansi	9
2.2.3 Tujuan Akuntansi.....	9

2.3 Pengertian Analisis	10
2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	10
2.4.1 Pengertian UMKM.....	10
2.4.2 Kriteria UMKM	14
2.4.3 Klasifikasi UMKM	16
2.4.4 Peranan UMKM.....	17
2.5 Laporan Keuangan.....	17
2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan	17
2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan	18
2.5.3 Jenis – jenis Laporan Keuangan	18
2.6 SAK EMKM	19
2.6.1 Pemahaman SAK-EMKM.....	19
2.6.2 Tujuan SAK EMKM	19
2.6.3 Lingkungan SAK EMKM	21
2.6.4 Konsep dan Prinsip Pervasif	21
2.6.5 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	22
2.7 Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional	27
3.3 Lokasi Penelitian	28
3.4 Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Metode Analisis.....	29
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	32

4.1 Gambaran Umum UMKM Bee Laundry	32
4.2 Struktur Organisasi	33
4.3 Metode Pencatatan Sederhana UMKM Bee Laundry	34
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
5.1 Analisis Data dan Pembahasan	37
5.1.1 Hasil penelitian	37
5.1.2 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Bee Laundry	38
5.1.3 Pencatatan SAK EMKM	39
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	42
5.3 Kendala-kendala yang dihadapi UMKM Bee Laundry	43
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih UMKM Bee Laundry	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 5.1 Jenis Laporan Keuangan UMKM Bee Laundry	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.2 Struktur Organisasi UMKM Bee Laundry	31

ABSTRAK

Aira Putri Yunisha, “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Bee Laundry Periode 2024”. Dengan Dosen Pembimbing I, Bapak Umar Hi Salim, SE, MM dan Dosen Pembimbing II, Ibu Siti Rohmah, SE, M.Ak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan pada usaha Bee Laundry. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pada usaha Bee Laundry memiliki omset per tahun sebesar Rp. 50-100 juta tetapi tidak ada laporan keuangan yang berdasarkan Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemilik Bee Laundry menunjukkan bahwa pemahaman tentang laporan keuangan masih rendah, bahkan pemilik laundry tidak mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik UMKM Bee Laundry tidak memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi perusahaannya karena pemilik tidak menganggap penting penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan karena pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : laporan keuangan, SAK EMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan persaingan yang ketat memperoleh pekerjaan, ramai masyarakat yang memilih menciptakan peluang usaha untuk melanjutkan kehidupan mereka. Mereka yang menciptakan peluang usaha dituntut untuk menciptakan ide yang dalam rangka mewujudkan bisnis yang kreatif dan inovatif diterima oleh masyarakat. Masyarakat memulai usahanya mulai dari usaha kecil, menengah hingga perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan laba dari usaha yang mereka jalankan, sehingga dapat mengembangkan usaha mereka menjadi lebih baik lagi bukan hanya untuk satu periode namun juga untuk beberapa periode mendatang. Dengan berkembangnya aktivitas usaha yang dijalankan, hal ini juga dapat bermanfaat bagi orang sekitar yaitu dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam profil di sini memiliki empat alasan untuk memahami posisi esensial mereka. Pertama – tama, UMKM tidak membutuhkan modal sebanyak organisasi besar, jadi memulai bisnis ini umumnya tidak sesulit organisasi besar. Kedua, tanggung jawab pekerjaan yang anda inginkan tidak tersedia seperti di sekolah konvensional biasa. Ketiga, mayoritas mereka berada di daerah provinsi dan tidak embutuhkan guru seperti organisasi besar. Keempat, UMKM memiliki sejarah keserbagunaan dalam menghadapi darurat moneter di Indonesia.

Usaha laundry adalah usaha yang bergerak dalam bidang jasa cuci dan setrika, dalam kegiatan usaha laundry diperlukan adanya pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemilik untuk kelangsungan usahanya. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Permasalahan yang paling mendasari pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana, dikarenakan UMKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya adalah kurang ketrampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima menggunakan nota saja tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut.

Bee Laundry salah satu dari hasil observasi yang belum menerapkan pencatatan akuntansi yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, Bee Laundry tidak memiliki standar dalam menyusun laporan keuangan melainkan hanya menyusun laporan pendapatan dan pengeluaran secara manual. Ketidakmampuan pemilik dalam melakukan pencatatan yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan dan wawasan akuntansi yang merupakan tolak ukur dalam pencatatan laporan keuangan yang benar dan baik. Penelitian ini dilakukan di UMKM Bee Laundry usaha jasa pada wilayah perumahan Bengkuring. Alasan peneliti memilih UMKM Bee Laundry ini adalah laporan

yang mereka buat masih sangat manual dan sangat sederhana sehingga penulis tertarik mengambil observasi pada UMKM Bee Laundry agar bisa menerapkan laporan keuangan secara baik.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Bee Laundry Periode 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat ditemukan **“Bagaimana Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Bee Laundry Periode 2024?”**

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang mendalam suatu observasi berfungsi untuk mencegah agar pokok – pokok permasalahan dalam penelitian tidak meluas dan peneliti bisa berfokus pada permasalahan yang benar – benar diangkat dalam penelitian. Permasalahan utama dalam studi ini terkait dengan penyusunan laporan keuangan Bee Laundry.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian saya dapat sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada usaha Bee Laundry.

1.5 Manfaat Penelitian

Observasi yang dilaksanakan diharapkan akan mampu memberi manfaat meliputi :

1. Untuk peneliti

Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti serta informasi tentang penggunaan penerapan akuntansi dalam pengungkapan pelaporan keuangan.

2. Untuk pemilik laundry

Kajian ini dapat diharapkan dapat menjadi masukan serta pertimbangan untuk perbaikan atas kekurangan bahwa ada ketertiban dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneitian ini akan membantu maupun penjelasan bagi peneliti berikutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Pendaftaran dalam sistematis proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Hal ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dasar Teori

Hal ini menguraikan teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : Metode Penelitian

Hal ini menguraikan metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menyajikan data gambaran umum objek yang diteliti, serta struktur organisasi dari objek yang diteliti.

BAB V : Analisis Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan serta melakukan pembahasan berdasarkan hasil analisis data.

BAB VI : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang dapat diberikan kepada objek penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi oleh peneliti pada penyusunan proposal sebagai berikut :

No	Nama, Judul Peneliti, Tahun	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Mortigor Afrizal purba, Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam, 2019	Teknik Analisis Data Kualitatif	Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setiap pengelola atau pemilik UMKM memiliki kreativitas sendiri – sendiri dalam menyusun catatan – catatan usahanya, namun dalam menyusun catatan pembukuan mereka tidak memakai ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuan, mereka melakukan pembukuan secara sederhana. Namun, pengelola UMKM dapat mempertanggungjawabkan menggunakan bukti – bukti transaksi yang dilakukan.	Persamaan Penelitian ini sama – sama membahas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan Tempat penelitian.
2	Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi, Andrianto, Analisis Penyusunan Laporan Keuangan	Teknik Analisis Data Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sesuai standart peneliti mengambil data selama 2 tahun di tahun 2016 dan 2017. Laporan keuangan yang di susun UMKM Batik Jumpat Dahlia	Persamaan Penelitian ini sama – sama membahas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan Tempat

	UMKM Batik Jumptut Dahlia Berdasarkan SAK EMKM		hanya memberikan laporan yang sederhana saja sehingga belum bisa mencerminkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.	penelitian.
3	Baiq Widiastiawati, Denni Hambali, Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD. Sari Bunga, 2020	Teknik Analisis Data Kualitatif	Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM UD. Sari Bunga masih sangat sederhana dan manual. Penatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan madu dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, bayar listrik, pajak, dan membayar gaji karyawan. Pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik, meskipun pencatatannya masih sederhana, dan belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.	<p>Persamaan Penelitian ini sama – sama membahas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.</p> <p>Perbedaan Tempat penelitian.</p>

Sumber : Jurnal Nasional, diolah penulis 2024

2.2. Dasar Teori

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah cara yang paling umum untuk mencatat, mengkarakterisasi, menyimpulkan, mengawasi dan memperkenalkan informasi keuangan, pertukaran dan acara dengan tujuan agar mereka dapat secara efektif dirasakan oleh individu yang menggunakannya untuk arah independen dan tujuan yang berbeda. “Akuntansi” berasal dari kata kredit “Akuntansi” dan artinya “menghitung” atau “tanggung jawab” dalam bahasa Indonesia.

Menurut Thomas Sumarsan (2020 : 1) menyatakan :

Akuntansi adalah spesialisasi mengumpulkan, mengenali, memesan, dan mencatat pertukaran dan acara moneter, untuk memberikan data yang dapat dilaporkan yang dapat dimanfaatkan oleh mitra finansial. Cara mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mengelola transaksi serta melakukan kegiatan keuangan dan melaporkan hasilnya. Di atas segalanya, kegiatan akuntansi :

1. Membedakan dan mengukur informasi yang berkaitan dengan suatu pilihan.
2. Penanganan informasi terkait dan selanjutnya merinci data berikutnya.
3. Kirim data ke klien yang membuktikan.

Menurut Winwin yardianti, Ilham Wahyudin (2020 : 6-7) akuntansi adalah kerangka data yang membedakan, mencatat, dan menyampaikan kepada mitra peristiwa keuangan suatu asosiasi. Kegiatan dari pengertian ini akuntansi yakni :

1) Mengenali

Suatu peristiwa ekonomi mengacu pada setiap kegiatan ekonomi organisasi khusus. Pelunasan hutang, pelunasan pembelian kas, pembelian contoh transaksi keuangan semacam itu adalah kredit.

2) Pencatatan

Secara historis, kegiatan keuangan suatu organisasi. Pencatatan harus sistematis, dalam urutan kronologis kejadian, dan terukur dalam satuan

moneter. Proses pencatatan ini mengkategorikan dan merekam peristiwa ekonomi di ringkas.

3) Diskusi

Memberikan kesempatan finansial kepada mitra sebagai laporan keuangan yang berisi data keuangan tentang asosiasi yang dapat digunakan sebagai alasan perjalanan.

2.2.2 Tugas Akuntansi

Fungsi primer dari pokok akuntansi bagi perusahaan, penting untuk mendapatkan informasi tentang dana dalam perusahaan. Laporan akuntansi memungkinkan pemilik untuk lihat perubahan finansial yang terjadi dalam perusahaan anda, apakah itu kerugian atau keuntungan. Akuntansi sama dengan menghitung arus masuk serta keluar uang dalam satu perusahaan. Oleh karena itu, seorang akuntan harus mampu menghitung biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperluas operasinya. Laporan akuntansi juga digunakan oleh manajemen untuk menentukan apa yang perlu dilakukan di masa depan agar perusahaan tetap menguntungkan.

2.2.3 Tujuan Akuntansi

Peran utama akuntansi adalah memperkenalkan data keuangan elemen kepada individu yang terlibat erat. Data ini adalah laporan finansial. Menghasilkan laporan keuangan yang tepat untuk digunakan oleh para pemimpin, kepala suku, dan kepala suku yang berwawasan luas, individu lain yang terlibat erat seperti investor, penyewa, dan pemilik. Kursus pencatatan sehari – hari ini disebut akuntansi.

2.3 Pengertian Analisis

Analisis menurut Husein Umar adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, yang didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

2.4 Usaha Mikro, Keci, dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Pengertian UMKM

Peraturan mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah diatur dalam Undang Undang .Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagaimana diubah terakhir dengan Undang undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja dimana Undang undang ini disahkan untuk memberikan kepastian hukum kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan segala kegiatan operasionalnya. Mengingat pentingnya peran dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai tonggak utama perekonomian di Indonesia maka dalam hal ini perlu diatur mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah guna memberikan kepastian hukum UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Definisi usaha kecil secara umum adalah usaha yang dilakkan oleh perorangan dengan modal usaha yang kecil, modal yang kecil, serta jumlah tenaga yang kecil dan biasanya usaha kecil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari pemilik. Tidak seperti usaha besar pada umumnya dalam bentuk perseroan yang bertujuan untuk memberikan nilai kepada para pemegang saham. Usaha kecil ini sendiri dapat berupa industri rumah tangga dengan jumlah karyawan mencapai 3-4 orang.

Sedangkan definisi dari Usaha Mikro ialah suatu usaha yang dimiliki oleh seseorang atau perseorangan atau juga dimiliki oleh suatu badan yang memiliki skala lebih besar dibandingkan usaha kecil namun lebih kecil apabila dibandingkan dengan usaha menengah. Contoh dari usaha mikro yang biasa ditemukan di masyarakat adalah industri padat karya (Blocher, 2014: 34)

Sedangkan definisi dari Usaha Menengah ialah suatu usaha yang memiliki skala usaha yang cukup besar dan telah dikelola secara lebih modern serta telah memiliki sistem tersendiri dan biasanya dilakukan dalam bentuk perseroan dan memiliki modal yang cukup besar apabila dibandingkan dengan usaha kecil dan usaha mikro. Jumlah karyawan pada usaha menengah biasanya mencakup 15-20 orang dimana usaha menengah biasanya telah memiliki pembagian kerja pada masing masing karyawan.

Sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut adalah kriteria dari Usaha Mikro kecil dan Menengah:

- a. Usaha mikro atau bisnis mikro merupakan suatu bisnis yang memiliki modal kurang dari 50 Juta serta nilai penjualan tahunan yang berkisar antara 100-300 juta Rupiah
- b. Usaha Kecil merupakan suatu usaha dengan aset bersih yang dimiliki termasuk dalam hal ini adalah Tanah dan atau Bangunan dengan nilai yang berkisar antara 50-500 Juta Rupiah serta nilai penjualan yang mencapai rentang antara 300 juta rupiah hingga 2.5 Milyar Rupiah.

- c. Usaha menengah merupakan suatu usaha yang memiliki aset yang berkisar antara 500 Juta hingga 10 Milyar Rupiah serta nilai penjualan yang berada pada rentang 2.5 Milyar Rupiah hingga 50 Miliar Rupiah namun biasanya kurang dari itu namun peraturan perundang undangan memberikan Batasan demikian

Meskipun pada realitanya usaha mikro, kecil, dan menengah kriterianya tidak dapat ditentukan menggunakan kekayaan bersih serta nilai penjualan sebagaimana yang dimaksudkan di atas namun dikarenakan undang undang merupakan peraturan yang tertinggi dalam sistem hukum di Indonesia, maka jumlah tersebut merupakan jumlah yang pasti dan bersifat rigid. Dalam prakteknya terdapat beberapa kriteria untuk menentukan apakah suatu usaha tergolong sebagai usaha Mikro Kecil dan Menengah (Akasyah, 2017).

Usaha mikro kecil dan menengah memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menteri Perindustrian dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno menyatakan bahwa kebangkitan ekonomi di Indonesia diparaarsasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Sebagian besar dari Produk Domestik Bruto Indonesia yaitu 65% merupakan sumbangan dari Usaha Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung usaha dari UMKM seperti pemberian insentif pajak, kemudahan dalam pengajuan kredit, serta memperluas pangsa pasar UMKM melalui kewajiban bagi BUMN untuk bekerjasama dengan beberapa pelaku UMKM serta kewajiban bagi pemerintah untuk menggunakan barang barang yang diproduksi oleh UMKM di Indonesia. Dengan demikian, maka stabilitas perekonomian di Indonesia akan terus

menunjukkan tren positif dikarenakan UMKM merupakan tonggak dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia (Cahyadi, 2018).

Guna mencapai hal tersebut maka diperlukan adanya suatu pembinaan yang simultan terhadap para pelaku usaha UMKM di Indonesia dikarenakan pemberian bantaun berupa modal kepada para pelaku UMKM saja belum cukup untuk membuat UMKM tersebut berkembang dengan pesat. Pelatihan dan pembinaan UMKM yang telah memasuki ranah digital merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pemerintah mengingat masih banyak UMKM yang melaksanakan kegiatan usahanya secara manual atau belum mengadopsi atau mengimplementasikan teknologi informasi dalam pengelolaannya. Untuk ini diperlukan mungkin ada kerjasama bersifat kontinyu para kementerian Koperasi dengan UMKM dengan pelaku usaha komersial UMKM bagi membina pelaku usaha komersial UMKM sehingga pengelolaan UMKM dapat dilakukan secara lebih modern (Cindrawati, 2014).

Kondisi perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun mendatang tentunya tidak akan sama seperti sekarang. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang mendorong pengelolaan bisnis termasuk UMKM harus dilakukan secara lebih modern dan mengandalkan teknologi dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional dari UMKM tersebut. Oleh karena itu, pembinaan yang bersifat konsisten sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas harus dilakukan sehingga mampu meningkatkan kemampuan dari para pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan operasional perusahaannya (Febryanti dan Mukhlis, 2020).

Berikut adalah keunggulan dari UMKM apabila dibandingkan dengan usaha besar lainnya:

- a. Terbinanya hubungan kekeluargaan yang baik antara para pelaku usaha UMKM karena biasanya kegiatan usaha UMKM dikelola secara kekeluargaan
- b. Merupakan tingkat perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia
- c. Mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi kesenjangan perekonomian di suatu daerah
- d. Mampu beradaptasi dengan baik dalam segala jenis kondisi perekonomian dikarenakan rata-rata UMKM di Indonesia tidak terlalu ingin bermain di area yang memiliki risiko yang besar
- e. Jiwa wirausaha yang tinggi

2.4.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berikut adalah kriteria Usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang UMKM:

- a. Bisnis kecil merupakan usaha yang dilakukan oleh perseorangan dengan skala perusahaan yang tidak selalu terlalu masif dan biasanya pengelolaannya dilakukan oleh 1 atau 2 orang dan bersifat kekeluargaan
 - 1) Aset netto termasuk tanah dan bangunan senilai kurang lebih 50 Juta Rupiah,
 - 2) Jumlah penjualan yang bernilai maksimal 300 juta Rupiah dalam jangka waktu 1 Tahun
- b. Usaha kecil, khususnya usaha yang dicapai oleh perseorangan maupun perusahaan atau lembaga bahwa skala usahanya lebih besar dari usaha mikro

namun lebih kecil dari usaha menengah. Berikut adalah karakteristik dari usaha kecil:

- 1) Jumlah aset netto termasuk tanah dan atau bangunan yang bernilai 50-500 juta rupiah
 - 2) Usaha kecil biasanya mampu menghasilkan jumlah penjualan dalam rentang 300 juta hingga 2.5 Milyar Rupiah biasanya hal ini sulit untuk dicapai oleh semua pelaku usaha UMKM.
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha yang memiliki karakteristik yang dimana skala usahanya lebih besar apabila dibandingkan dengan usaha mikro maupun usaha kecil dan biasanya telah dikelola secara modern serta terdapat pembagian tugas antar pekerja dalam suatu perusahaan (Lambajang, 2013 : 102):
- 1) Jumlah aset netto yang meliputi tanah dan bangunan berkisar antara 500 Juta Rupiah hingga 10 Milyar Rupiah
 - 2) Jumlah penjualan yang dihasilkan oleh usaha menengah dalam jangka waktu satu tahun berkisar antara 2.5 Milyar hingga 50 milyar Rupiah. Namun pada faktanya bisnis menengah menghasilkan jumlah penjualan tahunan di bawah itu.

Meskipun standar untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah diatur dalam ketetapan Nomor 36 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah namun pada prakteknya, standar untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak selalu menggunakan indikator sebagaimana yang telah disebutkan di atas dikarenakan beberapa usaha kecil terkadang bisa memiliki karyawan 20-25 orang atau mencatatkan penjualan yang lebih dari indikator sebagaimana yang

telah disebutkan di atas atau usaha menengah yang memiliki karyawan kurang dari 10 orang serta penjualan dan aset yang kurang dari indikator atau kriteria seperti disebutkan di atas. Karena itu, standar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Undang Undang Nomor 36 tahun 2008 tidak dapat selalu dijadikan sebagai acuan utama meskipun secara hukum, memiliki kekuatan hukum yang sangat mengikat dengan kuat (Maharani, 2018).

2.4.3 Klasifikasi UMKM

Dalam perkembangan, banggunya, UMKM tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup semata melainkan juga bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan serta benar-benar untuk tujuan bisnis sehingga tujuan tersebutlah yang kemudian mengkategorisasikan UMKM ke dalam beberapa kelompok sebagaimana disebutkan di bawah ini:

- a. *Livelihood Activities*, yaitu jenis Usaha Mikro, kecil dan Menengah akan lebih memiliki tujuan untuk menghasilkan nafkah bagi anggota keluarga dan biasanya usaha ini hanya cukup dilakukan oleh satu orang misalnya pedagang bakso serta pedagang nasi
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha mikro yang dimana telah memiliki karyawna yang ahli di bidangnya namun belum memiliki jiwa berwirausaha
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan salah satu bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah dikelola berdasarkan prinsip profesionalitas serta telah dikelola secara modern. Jenis UMKM ini juga telah mampu Menyusun suatu perjanjian dengan pihak manapun serta implementasi teknologi yang sudah berjalan dengan baik.

- d. *Fast Moving Enterprise* merupakan suatu jenis usaha besar yang pada dasarnya tidak digolongkan sebagai UMKM dikarenakan telah melakukan ekspansi usaha serta telah dikelola oleh orang-orang dengan keahliannya.

2.4.4 Peranan UMKM

Sebagai negara berkembang, Indonesia tentunya harus Indonesia tentunya harus mampu menghasilkan unit-unit bisnis yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun yang akan datang. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa ada Usaha Kecil dan Menengah ruang dalam perkembangan moneter di Indonesia dimana hal ini dibuktikan dengan jumlah Kontribusi yang dihasilkan oleh UMKM atas Produk Domestik Bruto di Indonesia dimana 65% dari Total Produk Domestik Bruto Indonesia merupakan kontribusi tentang Usaha Kecil dan Menengah. Jadi dalam hal ini pemerintah berperan sebagai regulator perekonomian tentu mampu Menyusun suatu kebijakan yang dapat meningkatkan nilai tambah baik bagi UMKM maupun para pelaku usaha UMKM sehingga mampu menciptakan UMKM yang Mandiri dan terdigitalisasi (Rushandy, 2020).

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019 : 1) “Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari situasi keuangan perusahaan dan kinerja operasi.” Laporan ini mengkuantifikasi sejarah perusahaan dalam bentuk moneter. Dengan keras (Kasmir 2019 : 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau periode

waktu tertentu. Berdasarkan (Prihadi 2020 : 8) laporan keuangan adalah hasil pencatatan semua transaksi keuangan dalam suatu perusahaan.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019 : 3) adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.5.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam – macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis – jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut PSAK No. 1 (2015:3) adalah sebagai berikut : “Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.”

2.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM)

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas yang telah memenuhi definisi dan ukuran Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang ditetapkan dalam peraturan dan pedoman yang berlaku di Indonesia selama kurang lebih dua tahun berturut – turut dan belum memiliki fasilitas publik yang memadai dan tanggung jawab yang signifikan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah “untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

2.6.1 Tujuan SAK EMKM

Untuk sementara, prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) direncanakan untuk unsur – unsur tanpa tanggung jawab publik. Asosiasi tanpa tanggung jawab publik berimplikasi seterusnya.

- 1) Tanpa akuntabilitas publik yang signifikan
- 2) Pembuatan laporan keuangan umum untuk pengguna eksternal. Pengguna eksternal di sini yang dimaksud adalah pemilik, pemberi pinjaman, dan lembaga pemeringkat kredit yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan.

Ketika suatu perusahaan :

1. Mengajukan permohonan pendaftaran atau pernyataan pendaftaran kepada Otoritas Pasar Modal atau otoritas pengatur lainnya untuk menerbitkan efek di pasar, perusahaan tersebut menjadi tanggung jawab publik yang cukup besar.
2. Bisnis bertindak sebagai fidusia untuk organisasi seperti bank, perusahaan asuransi, Pialang atau dealer di sekuritas, dana pensiun, reksadana, dan bank investasi sambil mengelola aset.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah adalah prinsip – prinsip akuntansi yang digunakan sebagai semacam perspektif ketika unsur – unsur yang tidak memiliki tanggung jawab publik, seperti usaha kecil dan menengah, menyusun laporan keuangannya.

SAK EMKM disusun untuk memfasilitasi dan mempercepat kebutuhan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai penelitian menemukan bahwa beberapa UMKM masih belum dapat menerapkan SAK ETAP dengan baik karena dianggap

terlalu rumit dan tidak sesuai dengan persyaratan pelaporan keuangan UMKM.

2.6.2 Lingkungan SAK EMKM

- 1) SAK EMKM direncanakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Usaha kecil, dan menengah adalah unsur – unsur yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang kritis sebagaimana dicirikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK ETAP) dan diarahkan pada SAK ETAP yang memenuhi definisi dan standar usaha swasta. Peraturan dan pedoman yang berlaku di Indonesia, sekurang – kurangnya 2 tahun berturut – turut.
- 3) SAK EMKM juga dapat digunakan oleh perusahaan yang tidak memenuhi kriteria paragraf b, jika otoritas mengizinkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.6.3 Konsep dan Prinsip Pervasif

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pengguna ini termasuk penyedia sumber daya perusahaan seperti kreditur dan investor. Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen untuk mencapai tujuan atau aset akan dipercaya menetapkan.

2.6.4 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan SAK EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aset, adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas, adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas, adalah hal residual atas entitas setelah dikurangi seluruh biayanya. Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan entitas mencakup pos – pos berikut : kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, Utang usaha, Utang bank, dan Ekuitas.

UMKM xxxxx Laporan Neraca Periode xxxxxxxxxxxx			
Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Xxxxxx	Rp. xx	xxxxxxxxxx	Rp. xxxx
Total Aset Lancar	Rp. xx	xxxxxxxxxx	Rp. xxx
Aset Tetap		Total Kewajiban	Rp. xxxxx
xxx	Rp. xx	Ekuitas	
xxx	(Rp. Xxx)	xxxxx	Rp. xxxx
xxx	Rp. xxx	xxxxx	<u>Rp. xxxxx</u>
		Total Ekuitas	Rp. xxxxxx
		Total Keseluruhan	Rp. xxxxx

Gambar 2.1 Laporan Neraca

Sumber : SAK EMKM, 2024

2. Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja keuangan terdiri dari informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat mencakup pos – pos berikut ini :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan

3) Beban pajak.

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain – lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi

Sumber : SAK EMKM, 2024

3. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisikan tambahan dan rincian pos – pos tertentu yang relevan

Catatan laporan keuangan, memuat : Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, Informasi bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

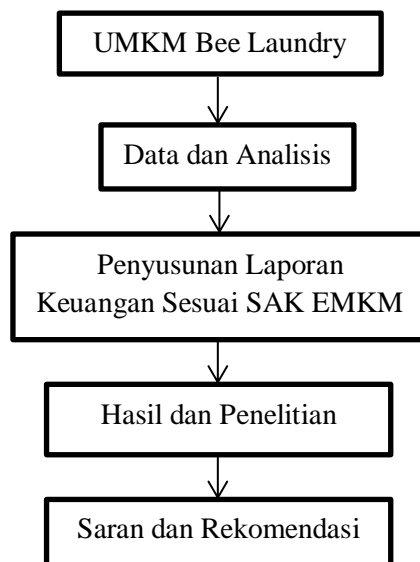
ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
<p>1. UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.</p>		
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepetuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>		
3. KAS	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx

Gambar 2.3 CaLK

Sumber : SAK EMKM, 2024

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka kerja konseptual harus mampu mengungkapkan hubungan antar variabel yang akan diamati. Rangka konsep dalam pemeriksaan kini dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber : diolah peneliti (2024)

Kerangka konseptual yang dilakukan oleh peneliti kepada UMKM Bee Laundry dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis, lalu membuat penyusunan atau catatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) setelah mendapatkan hasil dari mengumpulkan data dan wawancara dari pemilik. Penulis menyarankan kepada UMKM Bee Laundry.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2022, hlm. 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivisme atau filosofi bisnis, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi kendaraan utama, dan segitiga tersebut kami usulkan. adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan survei (kombinasi), observasi, wawancara, dokumentasi data yang diperoleh biasanya berupa data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif adalah pemahaman makna, pemahaman keunikan, kontruksi fenomena, untuk membantu menemukan hipotesis.

3.2 Definisi Operasional

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipahami sebagai catatan dan laporan dana dan transaksi yang timbul dalam menjalankan bisnis yang dilakukan dan biasanya disusun untuk periode tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan industri.

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mewakili operasi bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menguraikan generasi arus kas masa depan.

b) Laporan Keuangan Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Signifikansi keuangan adalah posisi ukuran dan sifat bisnis perusahaan (aset) dan kewajiban (hutang dan ekuitas).

c) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Laporan keuangan ini memuat penjelasan – penjelasan yang dianggap perlu dalam laporan keuangan yang ada guna memperjelas penyebabnya. Hal ini dimaksudkan agar para pengguna laporan dapat memahami dengan jelas informasi keuangan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan pada Bee Laundry berupa pencatatan sederhana dan hanya mencatat penerimaan dan pemasukan dalam harian. Dengan penelitian ini membantu pengolahan data keuangan pada Bee Laundry agar lebih mudah mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis.

3.3 Lokasi Penelitian

Pemeriksaan waktu ini dilaksanakan pada Bee Laundry di Jalan Bengkuring Raya 3

3.4 Sumber Data

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini :

1) Data utama

Yakni, informasi yang diterima secara langsung pemilik laundry seperti melakukan wawancara dengan informer.

2) Data sekunder

Yaitu informasi yang diperoleh dari perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini yaitu pemilik laundry dan buku catatan transaksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Yaitu dengan teknik pengumpulan data pertanyaan, yang menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, yang juga diberikan alternatif jawaban.

2) Dokumentasi

Yakni, teknik pengumpulan data dimana dokumen – dokumen yang ada diambil kembali tanpa pengolahan ulang, seperti catatan harian.

3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban dari orang yang di wawancarai. Jika jawaban tidak memuaskan setelah analisis, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu diperoleh informasi yang dianggap dapat diandalkan. Kegiatan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian, penyajian data serta penarikan dan

pengecekan kesimpulan disebut model analisis data oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

1. Pengumpulan Data

Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi ketiganya digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (triangulasi). Informasi dikumpulkan berhari – hari, mungkin berbulan – bulan, untuk mendapatkan banyak sekali data. Mula – mula ilmuwan membuat gambaran menyeluruh tentang keadaan sosial / objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar dicatat. Hasilnya, peneliti mampu mengumpulkan data yang luas (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

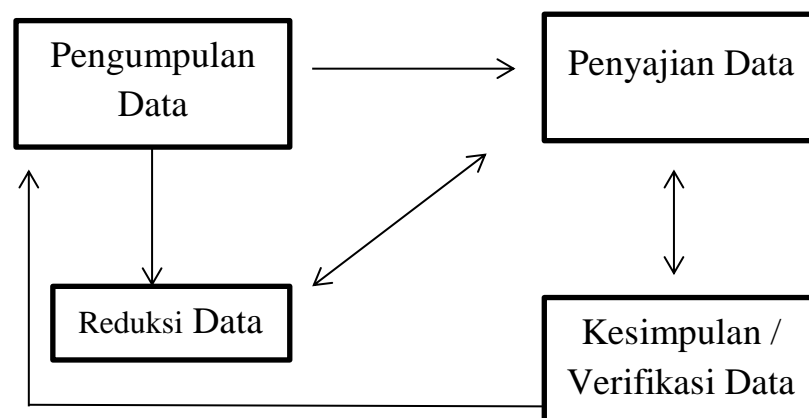
Menurut Sugiyono (2019), data yang didapat dari lapangan cukup banyak sehingga harus dicatat secara hati-hati dan mendalam. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, maka datanya akan semakin rumit, kompleks, dan canggih; akibatnya, reduksi data memerlukan analisis data segera. Penurunan informasi mengandung arti menyimpulkan, menyusun dan memilih hal-hal penting, mencari pokok bahasan dan contoh. Dalam hal ini, semakin sedikit data memudahkan peneliti mengumpulkan data dan menemukannya bila diperlukan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2019).

3. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam berbagai format dalam penelitian kualitatif, antara lain diagram alur, diagram, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam pemeriksaan subjektif, pesan akan paling sering digunakan untuk memperkenalkan materi. Dengan mengenalkan informasi, akan lebih jelas apa yang berhasil, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dengan tepat (Sugiyono, 2019).

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa temuan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak terdapat cukup bukti yang mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Kemudian, jika tujuan yang diperkenalkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi, maka tujuan yang diperkenalkan adalah tujuan yang masuk akal ketika analisis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, menurut Sugiyono (2019), temuan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.



BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

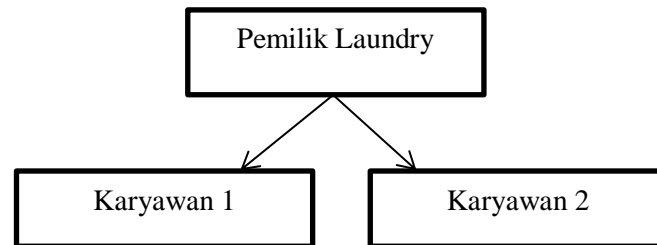
4.1. Gambaran Umum UMKM Bee Laundry

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bee Laundry merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa. Bee laundry berdiri sejak bulan September tahun 2018. Dengan pemilik laundry yang bernama Bapak Sandi. Usaha Bee Laundry berlokasi dalam pemukiman perumahan yang sangat strategis beralamatkan Jalan Bengkuring Raya 3 berada di pinggir jalan, dan memiliki cabang yang beralamatkan Perum Puspita atau di Jalan Gunung Salam yang dijalankan oleh keluarga Bapak Sandi. Pemilik laundry memberikan harga dimulai Rp. 7.000 untuk per kilo nya. Pengerjaan laundry dikerjakan dalam 2 hari, bisa lebih cepat dikerjakan apabila memakai jasa express 3jam.

Jam operasional Bee Laundry pada pukul 07.00 pagi – 22.00 malam dan buka setiap hari. Bee Laundry ini memiliki 4 orang bergabung dalam kegiatan usahanya, antaranya Pak Sandi sebagai pemilik laundry bersama istrinya, dan dua karyawan. Karyawan Bee Laundry itu sendiri yang menangani pekerjaan dalam bidang bagian mencuci, menyetrika, mempacking dan menjaga laundry. Untuk upah atau gaji karyawan perorangan sebesar Rp. 3.000.000 per bulan dan uang makan.

4.2 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi dari UMKM Bee Laundry :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi UMKM Bee Laundry

Berdasarkan gambar 4.2 di atas berikut tanggung jawab dari masing – masing bagian :

a) Pemilik

Pemilik sebagai manajer, keuangan, serta pemasaran memiliki tanggung jawab untuk pengontrolan terhadap uang masuk dan uang keluar. Pemilik juga membantu pekerjaan bagian karyawan agar pekerjaan cepat selesai dan juga melayani customer serta mengecek pakaian per customer agar benar sesuai dengan customer itu.

b) Karyawan 1

Karyawan 1 bertugas sebagai mencuci pakaian, mengeringkan pakaian, menyetrika pakaian, serta mempacking pakaian customer yang mencuci di laundry.

c) Karyawan 2

Tugas karyawan 2 juga sama dengan karyawan 1 yaitu sebagai mencuci pakaian, mengeringkan pakaian, menyetrika pakaian, serta mempacking pakaian customer laundry.

4.3 Metode Pencatatan Sederhana UMKM Bee Laundry

TGL ORDER	NAMA	LAYANAN	KG/SAT	JML	KET.
1/12	Adi	lc	6,8	48.000	
	Yani	lc	4,4	33.000	
	Iqbal	Lc	4,9	63.000	
	Galang	Exp	2,4	50.000	
	Bambang	Lc	5,1	30.000	
	Fauzi	Lc	16,1	113.000	
	Ojan	Lc	9,2	70.000	
	Wening	Lc	11,9	84.000	
	Eni	Lc	3,7	20.000	
	Isna	Lc	2,9	57.000	SP 1, selimut
3/12	Joli	Exp	1,7	20.000	
	Sujud	Lc	11,6	82.000	
	Raudah	Lc	2	20.000	
	Saipul	Lc	2,8	21.000	
	Laras	Lc	2,8	21.000	
	Ayu kumala	lc	5,1	31.000	
	Zaki	lc	1,9	21.000	
	Dimas	Lc	4,4	22.000	
	Ririn	Lc	6,4	32.000	
	Hasan	Lc	6,7	43.000	

	Saipul	Lc	1,9	20.000	
	Ariel	Lc	3,9	29.000	SP 1
	Yani	Lc	7,5	53.000	
	Mama odi			45.000	BC 1 set
	Ica blok N	Set	13,9	70.000	
	Yoan	Set	7,1	36.000	
5/12	Niko	Lc	3,8	27.000	
	Aditya	Lc	3,5	24.000	
	Yuda	Lc	3	21.000	
	Nada	Lc	7,2	50.000	
	Reno	Lc	6,9	49.000	
	Syifa	Lc	8,9	73.000	SP 1
	Ojan	Lc	4,4	42.000	SP 1
	Amil	Lc	10,4	73.000	
	Oci	ctl	13	120.000	BC 1
	Ronal	Ctl	5,6	28.000	
	Dian	Lc	7,7	54.000	

Tabel 4.3 pencatatan pendapatan pada Bee Laundry

Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel di atas adalah contoh cara pencatatan sederhana yang diketahui oleh pemilik Bee Laundry dalam pendapatan yang masuk. Terdapat kolom tanggal, nama, layanan (seperti cuci lipat, ekspres/cuci cepat dalam waktu 3jam, SET seperti cuci setrika lipat), kiloan (karena harus di timbang terlebih dahulu), dan

jumlah (total yang harus dibayar setelah di timbang), ket (untuk mengetahui apakah pakaian atau bukan pakaian yang di laundry).

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Data dan Pembahasan

5.1.1 Hasil Penelitian

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan secara periodik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik Bee Laundry menunjukkan bahwa pemahaman tentang laporan keuangan masih rendah, bahkan pemilik laundry tidak mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik UMKM Bee Laundry tidak memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi perusahaannya karena pemilik tidak menganggap penting penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan karena pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan dapat digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan perusahaan. Pemilik UMKM Bee Laundry tidak mengetahui tujuan membuat laporan keuangan itu untuk apa, hal ini disebabkan karena pemilik sendiri yang berperan sebagai manajer

keuangan dalam usahanya. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

5.1.2 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Bee Laundry

Dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik Bee Laundry, pemilik mengaku selama usahanya berdiri dia tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, karena disebabkan pemilik tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi. Pemilik hanya melakukan pencatatan yang berupa pencatatan manual sangat sederhana yang bersumber dari nota saja. Pencatatan yang dilakukan hanya bukti transaksi pembayaran, transaksi pembelian, kas masuk dan kas keluar. Formulir – formulir tersebut dibuat oleh pemilik Bee Laundry sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik laundry.

Pencatatan yang dilakukan pemilik Bee Laundry masih belum sesuai ilmu akuntansi, karena pencatatan dilakukan tidak menunjukkan tahap – tahap pada siklus akuntansi dan pencatatannya dapat dipahami pemilik saja. Pencatatan keuangan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat.

Dalam implementasinya sistem akuntansi yang dilakukan Bee Laundry masih tidak sesuai dengan SAK EMKM karena dalam pencatatan laporan

keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Tabel 5.1 Jenis Laporan Keuangan UMKM Bee Laundry

No	Jenis laporan keuangan	Ada / Tidak
1	Laporan Neraca	Tidak ada
2	Laporan Laba Rugi	Tidak ada
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak ada

Pencatatan akuntansi yang diterapkan UMKM Bee Laundry masih jauh dari SAK EMKM, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional usaha laundry ini.

5.1.3 Pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1. Menyusun laporan keuangan untuk UMKM Bee Laundry

Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dapat digunakan oleh UMKM Bee Laundry untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan langkah – langkah berikut :

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement* atau *Profit Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur – unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Entitas menyajikan akun dan

bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Pada laporan laba rugi menyajikan tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba rugi netto dari perusahaan. Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UMKM Bee Laundry sebagai berikut :

BEE LAUNDRY LAPORAN LABA RUGI Untuk per 31 Desember 2024		
Pendapatan Catatan 31 Desember 2024		
Pendapatan Jasa Laundry		Rp. 11.160.000,-
Beban Operasional		
Pemakaian Deterjen	Rp. 1.200.000,-	
Pemakaian Pewangi Laundry	Rp. 348.000,-	
Pemakaian Plastik Pengemasan Laundry	Rp. 288.000,-	
Pemakaian Listrik dan Air	Rp. 1.000.000,-	
Pemakaian Gas 3kg	Rp. 4.500.000,-	
Jumlah harga pokok		<u>(Rp. 7.336.000,-)</u>
Laba Kotor Pendapatan		Rp. 3.824.000,-
Beban Usaha		
Beban Service	Rp. 500.000,-	
Jumlah beban usaha		<u>(Rp. 500.000,-)</u>
Laba Bersih Usaha		Rp. 3.324.000,-

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan laporan laba rugi yang disusun oleh peneliti, jumlah pendapatan sebesar Rp. 11.160.000,- jumlah beban operasional (Pemakaian Deterjen sebesar Rp. 1.200.000,- Pemakaian pewangi sebesar Rp. 348.000,- Pemakaian plastik pengemasan sebesar Rp. 288.000,- Pemakaian listrik dan air sebesar Rp. 1.000.000,- Pemakaian gas elpiji 3kg sebesar Rp.4.500.000,-) dengan total jumlah

beban operasional semuanya sebesar Rp. 7.336.000,- serta beban usaha berupa service sebesar Rp. 500.000,- . Maka perolehan Laba sebesar Rp. 3.324.000,-

b) Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan. Laporan neraca ini disajikan dalam bentuk skontrol yaitu kelompok aktiva disajikan disebelah kiri dan kelompok kewajiban dan ekuitas secara berturut – turut disajikan disebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Berdasarkan SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari UMKM Bee Laundry :

UMKM Bee Laundry Laporan Neraca Periode 31 Desember 2022			
Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset Lancar		Utang usaha	Rp. 387.000,-
Kas	Rp. 5.000.000,-	Utang lain – lain	Rp. 0
Persediaan Deterjen	Rp. 1.200.000,-	Total Kewajiban	Rp. 387.000,-
Persediaan Pewangi	Rp. 348.000,-		
Persediaan Plastik	Rp. 288.000,-		
Total Aset Lancar	Rp. 6.836.000,-		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan Laundry	Rp. 15.000.000,-	Modal usaha	Rp. 5.000.000,-
Akum. peralatan Laundry	(Rp. 1.875.000,-)	Laba Bersih	<u>Rp. 3.324.000,-</u>
Jumlah Aset Tetap	Rp. 1.875.000,-	Total Ekuitas	Rp. 8.324.000,-
Total Aset	Rp. 8.711.000,-	Total Keseluruhan	Rp. 8.711.000,-

Sumber : UMKM Bee Laundry (Diolah Data 2024)

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Bee laundry, jumlah kewajiban atau liabilitas sebesar Rp. 387.000,- dan jumlah ekuitas sebesar Rp. 8.324.000,- dengan total keseluruhan sebesar Rp. 8.711.000.

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Bee Laundry dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari laundry yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan UMKM Bee Laundry berisi pernyataan EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan UMKM Bee Laundry masih sangat tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Bee Laundry belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan usaha. Pentingnya laporan keuangan digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan usaha.

Keterangan	SAK EMKM	UMKM Bee Laundry	Kesesuaian
Penyajian	a) Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan b) Persediaan disajikan dalam kelompok c) Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi d) Beban disajikan dalam laporan laba rugi e) Catatan Atas Laporan Keuangan	a) UMKM Bee Laundry belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM b) UMKM Bee Laundry belum menyusun CALK.	a) Tidak sesuai dengan SAK EMKM b) Tidak sesuai dengan SAK EMKM

Pelaporan	Laporan Posisi Keuangan. a) Aset Lancar Kas dan setara kas Giro Deposito b) Aset Tetap Akumulasi aset tetap c) Liabilitas Hutang usaha Hutang bank d) Ekuitas Modal Saldo laba Laporan Laba Rugi a) Pendapatan Pendapatan usaha Pendapatan lain – lain b) Beban Beban usaha Beban lain - lain	UMKM Bee Laundry belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Bee Laundry hanya menyusun laporan secara manual melalui transaksi – transaksi.	Untuk pelaporannya belum sesuai dengan SAK EMKM.
-----------	--	--	--

Tabel 5.2 perbandingan SAK EMKM dan UMKM Bee Laundry
Data diolah, 2025

5.3 Kendala – kendala yang dihadapi UMKM Bee Laundry dalam menyusun laporan keuangan.

UMKM Bee Laundry tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya karena :

- a) Kurang pengetahuan pemilik laundry tentang SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan, pemilik hanya melakukan sebuah pencatatan yang berupa pencatatan sederhana yang bersumber dari buku transaksi
- b) Belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada UMKM Bee Laundry. Pemilik mengaku tidak mempunyai tenaga akuntansi yang dapat membantu pemilik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan

SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pemilik belum berani memperkerjakan tenaga akuntansi untuk sekedar melakukan penyusunan laporan keuangan.

Khusus kendala, tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Tenaga Akuntansi yang ahli berperan penting dalam membantu menerapkan SAK EMKM pada perusahaan untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Bee Laundry masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Dimana pencatatan harian dilakukan hanya untuk mencatat pendapatan dan hanya mencatat transaksi pencatatan sederhana saja.

6.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu, usaha Bee Laundry harus melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk mengetahui apakah usahanya menghasilkan keuntungan yang besar atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl James, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi. Edisi ke dua puluh lima*. Diterjemahkan oleh: Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati. Jakarta: Salemba Empat.
- Catur Sasongko, dkk; 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK*. Buku ke satu. Jakarta: Salemba empat.
- Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi, Andrianto. (2019). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi cetakan ke empat belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Muhammad Ghufon Ardiansyah. (2022). *Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Nusantara Jaya Agung Bondowoso*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember.
- Sadeli, Lili M, (2015), *Dasar – Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samryn, L.M, (2015), *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Tambunan T t. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indoensia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, S. Carl; James M. Reeve dan Jonathan, (2017). *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lita Chairunnisa, Nurwani, Arnida Wahyu Lubis. (2023). *Analisis kesiapan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyusunan Lporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Rose Laundry*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi penelitian

Beralamat pada Jl. Bengkuring Raya 3



NO. KOTA	TEL. KOTA	TEMP.	BAROMET.	WIND	SEA	REMARKS
08/1		100m	K	4.1	24.000	
		Waga	EXP	2.2	48.000	
		Waga	EXP	3.5	15.000	SP 1
		100m	K	4.1	24.000	PC 1
		Waga	K	4.1	24.000	PC 2
		Waga	K	4.1	24.000	PC 3
		Waga	K	4.1	24.000	PC 4
		Waga	K	4.1	24.000	PC 5
		Waga	K	4.1	24.000	PC 6
		Waga	K	4.1	24.000	PC 7
		Waga	K	4.1	24.000	PC 8
		Waga	K	4.1	24.000	PC 9
		Waga	K	4.1	24.000	PC 10
		Waga	K	4.1	24.000	PC 11
		Waga	K	4.1	24.000	PC 12
		Waga	K	4.1	24.000	PC 13
		Waga	K	4.1	24.000	PC 14
		Waga	K	4.1	24.000	PC 15
		Waga	K	4.1	24.000	PC 16
		Waga	K	4.1	24.000	PC 17
		Waga	K	4.1	24.000	PC 18
		Waga	K	4.1	24.000	PC 19
		Waga	K	4.1	24.000	PC 20
		Waga	K	4.1	24.000	PC 21
		Waga	K	4.1	24.000	PC 22
		Waga	K	4.1	24.000	PC 23
		Waga	K	4.1	24.000	PC 24
		Waga	K	4.1	24.000	PC 25
		Waga	K	4.1	24.000	PC 26
		Waga	K	4.1	24.000	PC 27
		Waga	K	4.1	24.000	PC 28
		Waga	K	4.1	24.000	PC 29
		Waga	K	4.1	24.000	PC 30
		Waga	K	4.1	24.000	PC 31
		Waga	K	4.1	24.000	PC 32
		Waga	K	4.1	24.000	PC 33
		Waga	K	4.1	24.000	PC 34
		Waga	K	4.1	24.000	PC 35
		Waga	K	4.1	24.000	PC 36
		Waga	K	4.1	24.000	PC 37
		Waga	K	4.1	24.000	PC 38
		Waga	K	4.1	24.000	PC 39
		Waga	K	4.1	24.000	PC 40
		Waga	K	4.1	24.000	PC 41
		Waga	K	4.1	24.000	PC 42
		Waga	K	4.1	24.000	PC 43
		Waga	K	4.1	24.000	PC 44
		Waga	K	4.1	24.000	PC 45
		Waga	K	4.1	24.000	PC 46
		Waga	K	4.1	24.000	PC 47
		Waga	K	4.1	24.000	PC 48
		Waga	K	4.1	24.000	PC 49
		Waga	K	4.1	24.000	PC 50
		Waga	K	4.1	24.000	PC 51
		Waga	K	4.1	24.000	PC 52
		Waga	K	4.1	24.000	PC 53
		Waga	K	4.1	24.000	PC 54
		Waga	K	4.1	24.000	PC 55
		Waga	K	4.1	24.000	PC 56
		Waga	K	4.1	24.000	PC 57
		Waga	K	4.1	24.000	PC 58
		Waga	K	4.1	24.000	PC 59
		Waga	K	4.1	24.000	PC 60
		Waga	K	4.1	24.000	PC 61
		Waga	K	4.1	24.000	PC 62</

BUNGA SEL				COTROL SHER		berkemudi	
NO	TAM	NO MOTOR	TOL. FIDUCY	NO	REMARKS	REMARKS	REMARKS
			0/3	Adi	K	6.8	48.000
				Yoni	K	14	55.000
				Yohan	K	14.9	63.000
				Wahang	EAP	2.4	55.000
				Wahang	K	1.1	56.000
				Wahang	K	16.1	113.000
				Wahang	E	0.2	70.000
				Wahang	K	11.9	104.000
				Wahang	CEL	3	20.000
				Wahang	K	20.9	53.000
				Wahang	EAP	1.7	20.000
				Wahang	K	11.6	82.000
				Wahang	K	2	20.000
				Wahang	K	2.8	21.000
				Wahang	E	3	21.000
				Wahang	K	8.1	31.000
				Wahang	K	15.1	21.000
				Wahang	CEL	4.4	22.000
				Wahang	CEL	6.4	22.000
				Wahang	K	6.7	48.000
				Wahang	CEL	1.9	20.000
				Wahang	CEL	2.9	20.000
				Wahang	K	9.1	53.000
				Wahang	K	14.9	46.000
				Wahang	CEL	9.1	36.000
				Wahang	K	2.8	22.000
				Wahang	K	3.1	24.000
				Wahang	K	3	21.000
				Wahang	E	7.2	50.000
				Wahang	E	6.9	49.000
				Wahang	K	8.9	72.000
				Wahang	K	4.4	42.000
				Wahang	K	16.4	73.000
				Wahang	E	13	120.000
				Wahang	CEL	5.6	28.000
				Wahang	CEL	2.2	20.000
				Wahang	K	7.7	54.000